

ANALISIS *SUNK COST* ATAS KEPUTUSAN PENGGANTIAN ASET TETAP PADA PT. PANTAI TIMUR JAYA

SUNK COST ANALYSIS ON REPLACEMENT OF FIXED ASSET AT PT. PANTAI TIMUR JAYA

Oleh :

Gaby Stephanie Manopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : gabymanopo@yahoo.co.id

Abstrak : Setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diperhatikan sehingga dari pengeluaran biaya tersebut tidak akan membuat kerugian termasuk didalamnya pembiayaan aset tetap. Aset tetap yang di miliki perusahaan berkaitan dengan biaya terpendam atau yang dikenal dengan *sunk cost*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Pantai Timur Jaya yang beralamat di jalan Trans Sulawesi Kelurahan Kayu Malue, Palu. Yang menjadi objek penelitian adalah mesin pemotong kayu *Rongfu Type Bansaw* tahun 2002 dan *Rongfu Type Bansaw* tahun 2003. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis *sunk cost* terhadap pengambilan keputusan penggantian aset tetap pada PT Pantai Timur Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana metode ini mampu memberikan gambaran suatu kondisi secara terstruktur, kebenarannya dapat diakui, serta dapat memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh dari analisis data kuantitatif yaitu perhitungan tentang *sunk cost* yang muncul karena adanya pembiayaan aset tetap. Hasil penelitian *sunk cost* tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk penggantian mesin pemotong kayu lama ke mesin pemotong kayu yang baru, karena apabila perusahaan memilih untuk mengganti mesin yang lama dengan yang baru *sunk cost* dari mesin tersebut tidak akan hilang. Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan mesin pemotong kayu yang lama, karena mesin yang lama masih dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Kata kunci : *sunk cost, aset tetap, keputusan penggantian*

Abstract : Every cost spent by any enterprise should be paid closed attention in order not to make any loss included in the cost of fixed asset. The fixed asset owned by the enterprise due to the sunk spending is call sunk cost. This research was done at PT Pantai Timur Jaya, on Jalan Trans Sulawesi, Kelurahan Kayu Malue, Palu. The object of the research was the wood cutting machine, *Rongfu Type Bansaw* year 2002 and *Rongfu type Bansaw* year 2003. The purpose of this research is to comprehend the sunk cost analysis of decision making of fixed asset replacement at PT Pantai Timur Jaya. The research method applied is the descriptive method in which is able to give description of the structured condition, the truth of which is recommended and it can clarify the obtained data of quantitative analysis, that is the calculation of the sunk cost appeared as the result of the fixed asset. The result of the sunk cost research can not be made as the basic of decision making to replace the old wood cutting machine with the new wood cutting machine, because when the enterprise chooses to replace the old machine with the new machine, the sunk cost can not be omitted. Advisable allocable corporate constant keep timbered cutter machine that so long, since so long machine still gets to give big gain for firm.

Keywords : *sunk cost, fixed asset, replacement decisions.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat akhir-akhir ini, mendorong setiap perusahaan untuk mempunyai daya saing yang kuat sehingga tidak akan dikalahkan oleh pesaing lainnya. Perusahaan harus bisa membaca setiap kondisi yang terjadi dalam pasar untuk menguasai pasar tersebut. Penggunaan sumber daya yang ada secara maksimal dapat pula memberikan suatu keuntungan bagi perusahaan.

Merencanakan strategi agar perusahaan tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang manajemen akan dihadapkan pada pengambilan keputusan yang terbaik dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Setiap pilihan yang muncul mempunyai keunggulannya masing-masing sehingga pemilihan yang tepat akan membawa perusahaan menuju kesuksesan.

Faktor yang menyebabkan kerugian perusahaan, salah satu diantaranya adalah dalam mengeluarkan biaya-biaya yang kurang memberikan mamfaat pada masa mendatang. Biaya yang telah dikeluarkan menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang tentunya memerlukan biaya dalam menjalankan atau melakukan kegiatan operasi usahanya. Simamora (2012:40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan mamfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan.

Salah satu biaya yang dikeluarkan perusahaan adalah *sunk cost* atau biaya terpendam. Dalam mengeluarkan biaya terpendam seringkali perusahaan tidak membuat perencanaan yang baik sehingga berpengaruh pada profit perusahaan. Krismiaji dan Aryani (2011:32) mendefinisikan biaya masa lalu (*sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang.

PT. Pantai Timur Jaya (divisi kayu) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang mengelola kayu mentah setengah jadi. Dimana untuk menghasilkan produksi kayu yang berkualitas, PT. Pantai Timur Jaya harus memiliki mesin yang kondisinya tetap baik saat akan digunakan. Mesin yang dimiliki PT. Pantai Timur Jaya mempunyai kaitan dengan biaya terpendam atau yang dikenal dengan istilah *sunk cost* karena membutuhkan biaya perawatan untuk menjaga mesin agar tidak mengalami gangguan. Dalam mengeluarkan biaya perawatan terhadap suatu mesin, perusahaan harus mampu memutuskan keputusan yang tepat sehingga tidak akan berdampak pada kerugian.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Analisis *Sunk Cost* terhadap pengambilan keputusan penggantian Aset Tetap pada PT. Timur Jaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:13) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Krismiaji dan Aryani (2011:1) menyatakan bahwa pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer, yang bertugas merencanakan kegiatan, menetapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Samryn (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.

Biaya

Surjadi (2013:4) mengemukakan pendapatnya bahwa biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*). Selanjutnya Krismiaji dan Aryani (2011:17) menyatakan kos atau *cost* adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberi mamfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang. Widilestariningtyas, dkk (2012:10) menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sodikin (2015 : 20) biaya merupakan pengukuran semua elemen laporan keuangan yang berbasis biaya historis.

Biaya Diferensial

Simamora (2012:56) menyatakan biaya diferensial (*diferensial cost*) merupakan perbedaan jumlah biaya diantara dua alternatif. Jikalau sebuah keputusan akan menyebabkan suatu peningkatan biaya, maka biaya diferensial keputusan itu disebut biaya incremental (*incremental cost*). Apabila sebuah keputusan mengakibatkan penurunan biaya, maka biaya keputusan tadi disebut biaya dekremental (*decremental cost*). Ananda (2015) menyatakan biaya differensial merupakan berbagai macam kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan perusahaan dalam menghitung biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Pada dasarnya biaya differensial memerlukan pengeluaran tunai saat ini atau masa akan datang. Suatu biaya dapat dikatakan sebagai biaya differensial harus memiliki kriteria, yang pertama ; Biaya tersebut merupakan biaya masa akan datang, dan yang kedua, Biaya tersebut berbeda di antara sejumlah alternatif.

Sunk Cost

Sodikin (2015:28) mendefinisikan *sunk cost* adalah biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang atau masa yang akan datang. Oleh karena tidak dapat diubah sekarang maupun masa yang akan datang, biaya tersebut tidak dapat digunakan untuk menganalisa alternatif tindakan yang akan datang. Krismiaji dan Aryani (2011:32) mendefinisikan biaya masa lalu (*sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun dimasa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial.

Berikut ini merupakan rumus dari *sunk cost* (Ingkiriwang, 2015) :

$$\text{Sunk Cost} = \text{Fixed Cost} - \text{Avoidable Fixed Cost}$$

Penelitian Terdahulu

Djuri (2015) dengan penelitian mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada CV. Jati Jaya Lopana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *sunk cost* terhadap pengambilan keputusan pada pembelian aktiva tetap dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian CV Jati Lopana belum melakukan analisa terhadap *sunk cost* dan menerapkannya kedalam perusahaan. Perbedaannya terletak pada hasil penelitian Djuri yaitu sebaiknya pihak manajemen membeli mesin baru daripada mempertahankan mesin lama, karena dari segi output dan biaya pemeliharaan lebih menguntungkan.

Rompas (2015) dengan penelitian penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembiayaan aktiva tetap pada PT. Jaya Perkasa Propertindo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembiayaan aktiva tetap. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian *sunk cost* dapat mempengaruhi pihak manajer untuk mengambil keputusan yang keliru termasuk didalamnya keputusan pembiayaan aktiva tetap. Perbedaannya terletak pada sumber data Rompas adalah data sekunder sedangkan penulis data primer dan data sekunder.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2013:75) Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Jenis Data

Penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif (Wijaya, 2013:20) :

1. Data kualitatif yaitu informasi yang dinyatakan bukan merupakan satuan angka, tetapi berbentuk atribut, sifat, atau kategori bersifat subyektif (relatif).
2. Data kuantitatif yaitu informasi yang dinyatakan berupa satuan angka (numerik) ; bersifat diskrit (bulat/utuh) atau kontinyu (pecahan/interval).

Sumber Data

Sunyoto (2013:21) menyatakan dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai yaitu :

1. Data Primer yaitu pada umum data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya.
2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada PT. Pantai Timur Jaya agar peneliti dapat mengetahui gambaran jelas tentang keadaan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan dapat pula diketahui apa permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

2. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Metode wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai pimpinan Perusahaan (Bapak Jemy Peno) dan sejumlah karyawan yang terkait untuk mendapatkan informasi data perusahaan yang dibutuhkan penulis.
- b. *Documenter* , teknik yang digunakan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip yang dimiliki perusahaan terkait dengan penelitian serta pencarian landasan teori pada buku-buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian itu sendiri.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini mampu memberikan gambaran suatu kondisi secara terstruktur, kebenarannya dapat diakui, serta dapat memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh. Data-data yang diperoleh dalam satuan angka juga dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif yaitu perhitungan tentang *sunk cost* yang muncul karena adanya pembiayaan aset tetap dalam perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahun 1981 PT. Pantai Timur Jaya didirikan oleh Bapak Marten Peno selaku pimpinan perusahaan. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Trans Sulawesi Kelurahan Kayu Malue, Palu, Sulawesi Tengah. Pada awalnya perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri Rotan, kemudian pada tahun 2002 PT. Pantai Timur Jaya memperluas usahanya dengan menambah satu divisi yaitu pengelolaan kayu mentah setengah jadi. PT Pantai Timur Jaya mengganti Pimpinan perusahaan yaitu Bapak Jemy Peno selaku anak pertama Bapak Marten Peno pada tahun 2014.

Pada awal tahun 2015, divisi rotan sudah mengalami penurunan tingkat produksinya tetapi masih tetap beroperasi hingga sekarang hanya saja yang beroperasi rutin setiap hari dan menghasilkan keuntungan yang maksimal adalah pengelolaan kayu mentah setengah jadi. Divisi Rotan sekarang kekurangan bahan baku rotan yang kemudian menghambat aktivitas pengelolaan rotan untuk tahun 2015.

Hasil Penelitian

Aset Tetap Perusahaan (Divisi Kayu)

Melakukan kegiatan produksi pengelolaan kayu mentah setengah jadi, perusahaan memiliki fasilitas mesin pemotong kayu yaitu :

- 1). 1 unit mesin *Rongfu Type Bansaw* tahun 2002
- 2). 2 unit mesin *Rongfu Type Bansaw* tahun 2003.

Dibawah ini akan diuraikan data-data dari mesin pemotong kayu yang digunakan dalam dalam kegiatan memproses produk dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi.

Tabel 1. Data Mesin Pemotong Kayu Merek *Rongfu Type Bansaw* Tahun 2002

Uraian	Spesifikasi
Merek Mesin	<i>Rongfu Type Bansaw</i> Tahun 2002
Metode Penyusutan	<i>Straight Line</i>
Harga Beli	Rp 50.000.000
Umur Ekonomis	20 Tahun
Tahun Pembelian	2002
Nilai Residu	Rp 2.500.000
Nilai Buku Januari 2015	Rp 19.125.000
Rata-rata Produksi Hasil Pemotongan Kayu Setiap Bulannya	250 Kubik
Pendapatan Per Bulan	Rp 725.000.000 (Rp 2.900.000/Kubik x 250 Kubik)

Sumber : *Data Hasil Olahan*

Tabel 2. Data Mesin Pemotong Kayu Merek Rongfu Type Bansaw Tahun 2003

Uraian	Spesifikasi
Merek Mesin	Rongfu Type Bansaw Tahun 2003
Metode Penyusutan	Straight Line
Harga Beli	Rp 55.000.000
Umur Ekonomis	20 Tahun
Tahun Pembelian	2002
Nilai Residu	Rp 2.750.000
Nilai Buku Januari 2015	Rp 23.650.000
Rata-rata Produksi Hasil Pemotongan Kayu Setiap Bulannya	250 Kubik
Pendapatan Per Bulan	Rp 725.000.000 (Rp 2.900.000/Kubik x 250 Kubik)

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 1 dan 2 terlihat PT. Pantai Timur Jaya memiliki dua buah mesin yang sama tetapi tahun pembeliaanya berbeda. Yaitu Mesin Pemotong Kayu Jenis Rongfu Type Bansaw Tahun 2002 yang dibeli dengan harga Rp 50.000.000 sebanyak 1 buah dan Mesin Pemotong Kayu Jenis Rongfu Type Bansaw Tahun 2003 yang dibeli dengan harga Rp 55.000.000 sebanyak 1 buah.

Biaya Pemeliharaan Mesin

Tabel 3. Rincian Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2013 - 2015

Rongfu Type Bansaw Tahun 2002	Rongfu Type Bansaw Tahun 2003
Perbaikan Pisau Cirkel Rp 1.000.000	Perbaikan Pisau Cirkel Rp 900.000
Las Mesin Rp 800.000	Las Mesin Rp 600.000
Biaya Teknisi Rp 9.000.000	Biaya Teknisi Rp 9.000.000
Biaya Perbaikan Lain-lain Rp 300.000	Biaya Perbaikan Lain-lain Rp 300.000
Total Rp 11.100.000	Total Rp 10.800.000

Sumber : PT. Pantai Timur Jaya 2015

Tabel 3 terlihat dengan jelas bahwa selama dua tahun terakhir (2013-2015) perusahaan harus mengeluarkan kas sebanyak Rp 11.100.000 untuk biaya pemeliharaan mesin Rongfu Type Bansaw Tahun 2002 dan mengeluarkan kas sebanyak Rp 10.800.000 untuk biaya pemeliharaan mesin Rongfu Type Bansaw Tahun 2003, mesin tersebut mengeluarkan biaya perawatan yang tidak sedikit karena mesin ini beroperasi setiap hari dan biaya pemeliharaannya pun rutin dilakukan.

Jika kita hitung, maka *sunk cost* dari mesin pemotong kayu yang dimiliki PT. Pantai Timur Jaya adalah sebagai berikut:

Mesin 1 Rongfu Type Bansaw tahun 2002 :

$$\begin{aligned}
 \text{Sunk Cost} &= \text{fixed cost} - \text{avoidable fixed cost} \\
 &= \text{Rp } 19.125.000 - \text{Rp } 11.100.000 \\
 &= \text{Rp } 8.025.000
 \end{aligned}$$

Mesin 2 Rongfu Tipe Bansaw tahun 2003 :

$$\begin{aligned} \text{Sunk Cost} &= \text{fixed cost} - \text{avoidable fixed cost} \\ &= \text{Rp } 23.650.000 - \text{Rp } 10.800.000 \\ &= \text{Rp } 12.850.000 \end{aligned}$$

Biaya Operasional Mesin

Untuk menjalankan sebuah mesin, maka dibutuhkan sumber tenaga listrik untuk dapat dioperasikan. Sama halnya dengan mesin pemotong kayu, yang membutuhkan tenaga listrik untuk beroperasi. Menurut data yang didapatkan dari PT. Pantai Timur Jaya, biaya listrik yang digunakan perbulannya hanya untuk biaya operasional dari kedua mesin adalah sebesar Rp 15.000.000/bulan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini perlu diperhatikan dan dipahami mengenai analisis *sunk cost* terhadap pengambilan keputusan dalam penggantian aset tetap yang dimiliki PT. Pantai Timur Jaya. Dimana sebelumnya telah diuraikan mengenai data-data perusahaan yang akan digunakan sebagai perhitungan berkaitan dengan analisis *sunk cost*. Sebagai perusahaan pengelolaan kayu mentah setengah jadi, PT Pantai Timur Jaya mampu menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar oleh sebab itu perusahaan ini dapat menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit dari hasil penjualan kayunya. Oleh sebab itu, agar tidak menghambat proses produksi, PT. Pantai Timur Jaya harus menyediakan mesin pemotong kayu yang selalu dalam keadaan yang baik untuk digunakan dalam memproses kayu tersebut.

PT. Pantai Timur Jaya memiliki dua buah mesin pemotong kayu yang sama hanya saja tahun pembeliannya berbeda, yaitu tahun 2002 dan 2003. Dalam mengeluarkan biaya perawatan perusahaan harus mampu menganalisa dan menimbang, jika ternyata pengeluaran biaya untuk perawatan sangat banyak dan membutuhkan waktu yang lama untuk proses perbaikan apakah sebaiknya mesin tersebut diganti dengan mesin yang baru karena dianggap lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan laba. Pada PT. Pantai Timur Jaya Direktur perusahaan mempunyai kekuasaan tertinggi dalam memutuskan keputusan yang tepat dari kedua alternatif pilihan yang ada apakah mesin pemotong kayu akan diganti ataukah tetap menggunakan mesin pemotong kayu yang lama. Oleh karena itu, Direktur membutuhkan informasi yang akurat kaitannya dengan berapa banyak biaya terpendam atau *sunk cost* yang muncul karena adanya pembiayaan aset tetap.

Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat kita ketahui *sunk cost* dari mesin-mesin pemotong kayu *Rongfu Tipe Bansaw* yang dibeli tahun 2002 dan 2003 yang ada pada PT. Pantai Timur Jaya. Dimana *sunk cost* yang timbul tersebut merupakan hasil pengurangan dari *fixed cost* dikurangi *avoidable fixed cost*. *Fixed cost* adalah biaya yang ada pada perusahaan, dimana jumlah biaya ini akan tetap sama berapapun hasil produksi dan banyaknya kuota penjualan sebuah perusahaan, sedangkan *avoidable fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat dipilih dan diminimalisir tergantung analisa masing-masing perusahaan. Biaya yang dikatakan *fixed cost* dari perhitungan diatas adalah nilai buku setelah mengalami penyusutan dari mesin pemotong kayu *Rongfu Type Bansaw* Tahun 2002 dan *Rongfu Type Bansaw* Tahun 2003, dan *avoidable fixed cost* adalah biaya total pemeliharaan masing-masing mesin pemotong kayu selama dua tahun terakhir (2013-2015). Maka dapat diketahui *sunk cost* dari mesin pemotong kayu merek *Rongfu Type Bansaw* yang dibeli tahun 2002 mesin pemotong kayu merek *Rongfu Type Bansaw* yang dibeli tahun 2003. *Sunk cost* yang muncul tersebut merupakan biaya tetap yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan sebagai akibat dari perusahaan mengeluarkan biaya pemeliharaan.

Hasil perhitungan *sunk cost* yang telah dilakukan, maka PT. Pantai Timur Jaya akan mengalami kerugian jika menjual mesin pemotong kayunya. Karena mesin pemotong kayu yang lama masih beroperasi dengan baik dan dalam kondisi prima untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan *sunk cost* yang timbul karena pemeliharaan mesin tersebut. Oleh sebab itu PT. Pantai Timur Jaya sebaiknya tetap mempertahankan mesin pemotong kayunya daripada mengganti dengan mesin pemotong kayu yang baru. Faktor lain yang harus menjadi pertimbangan adalah mesin pemotong kayu bermerek dan bertipe sama tahun

2015 sekarang dijual dengan harga yang cukup tinggi, sedangkan mesin lama yang telah dimiliki oleh PT. Pantai Timur Jaya merupakan mesin yang masih aktif beroperasi tanpa gangguan ataupun kerusakan fatal yang dapat mempengaruhi proses produksi. Karena dengan proses perawatan dan pemeliharaan yang rutin dilakukan oleh PT. Pantai Timur Jaya, kondisi mesin masih dalam kondisi terbaik dan masih tetap menghasilkan produk-produk yang berkualitas.

Analisis *sunk cost* dapat diterapkan sebagai dasar perhitungan untuk mengetahui berapa banyak biaya terpendam untuk pembiayaan mesin pemotong kayu pada PT Pantai Timur Jaya, tetapi tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam hal penggantian suatu mesin. Karena apabila perusahaan memilih mengganti mesin yang lama dengan yang baru *sunk cost* dari mesin akan tetap ada, perusahaan hanya akan mendapatkan mesin yang baru tapi bukan berarti dapat menghilangkan *sunk cost* pada mesin tersebut. Rompas (2015) dalam penelitiannya mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembiayaan aktiva tetap pada PT. Jaya Perkasa Propetindo dengan hasil penelitian *sunk cost* dapat mempengaruhi keputusan pihak manajer untuk mengambil keputusan yang keliru termasuk didalamnya keputusan pembiayaan aktiva tetap sama halnya dengan penelitian ini bahwa pada dasarnya analisis *sunk cost* tidak dapat dijadikan dasar untuk mengambil sebuah keputusan sebagai akibat adanya biaya masa lalu yang telah dikorbankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Analisis *sunk cost* berguna sebagai perhitungan untuk mengetahui berapa banyak biaya terpendam yang dikeluarkan perusahaan untuk pembiayaan suatu mesin.
2. Perhitungan *sunk cost* pada mesin-mesin pemotong kayu yang menjadi aset pada PT. Pantai Timur Jaya sangat kecil, yang artinya hasil produksi pertahun oleh mesin ini jauh lebih besar yang menghasilkan keuntungan yang besar pula daripada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan pemeliharaan mesin-mesin tersebut.
3. Analisis *sunk cost* pada mesin-mesin pemotong kayu PT. Pantai Timur Jaya tidak dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan yang juga dikasus ini adalah direktur perusahaan untuk mengganti mesin pemotong kayu lama ke mesin pemotong kayu yang baru, karena *sunk cost* merupakan pengorbanan biaya pada waktu yang lalu yang tidak berpengaruh untuk pengambilan keputusan saat ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah Manajemen PT Pantai Timur Jaya sebaiknya tidak menggunakan analisis *sunk cost* untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam mempertahankan mesin pemotong kayu yang lama atau menggantinya dengan mesin pemotong kayu yang baru oleh Direktur yang didalam kasus ini juga adalah pemilik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Elvhyn Novan. 2015. Analisis Biaya Diferensial Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Rencana Pengadaan Alat Berat Membeli Atau Menyewa Pada CV Putri Dita Di Tenggara. *eJournal Administrasi Bisnis Fisip Unmul* ISSN 2355-5408. <http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1108>. Diakses 20 Agustus 2015. Hal 531-545.
- Djuri, Phatra Anggana. 2015. Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada CV. Jati Jaya Lopana. *Jurnal Emba* ISSN 2303-1174 Vol 3 No 1. ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7109/6621. Diakses 18 Agustus 2015. Hal 337-344.

- Ingkiriwang, Veren. 2015. Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada Toko Digital Printing. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 15 No 4. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/9375-18648-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/9375-18648-1-SM%20(1).pdf). Diakses 09 September 2015. Hal 1-11
- Krismiaji dan Y. Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rompas, Vichri Vicky. 2015. Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembiayaan Aktiva Tetap Pada PT. Jaya Perkasa Propetindo. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol 3 No 1. ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7248/6751. Diakses 12 Agustus 2015. Hal 562-569.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Edisi Pertama. Kencana, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Kesatu, PT. Refika Aditama. Bandung.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher, Duri Riau.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya : Dasar-Dasar Perhitungan Harga Pokok*. Cetakan 1. PT Indeks, Jakarta.
- Widilestariningtyas, Ony., Doni W. Firdaus dan Sri Dewi Anggadini. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Teori Dan Praktik*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.